

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENJUALAN MOBIL DI
INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Devin Arispradana

2014110055

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT CAR SALES IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

By:

Devin Arispradana

2014110055

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENJUALAN MOBIL DI INDONESIA**

Oleh:

Devin Arispradana

2014110055

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Devin Arispradana
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 16 Januari 1996
NPM : 2014110055
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENJUALAN MOBIL DI INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Juli 2019

Pembuat pernyataan: Devin Arispradana



(Devin Arispradana)

ABSTRAK

Industri otomotif memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Industri otomotif di Indonesia terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari penjualan mobil yang cenderung terus meningkat, ekspor bertambah, dan perusahaan otomotif yang menambah investasi modalnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penjualan mobil di Indonesia dan untuk mengetahui penyebab dari kecenderungan penjualan mobil di Indonesia yang meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik estimasi (OLS) ordinary least square dengan sumber data time series dan dengan rentang waktu tahun 1987-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB memiliki hubungan positif dan signifikan, sementara itu pengangguran memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penjualan. Pertumbuhan populasi dan tingkat suku bunga pinjaman memiliki hubungan negatif dan signifikan, sementara itu inflasi tidak signifikan.

Kata kunci: industri otomotif, perekonomian, penjualan.

ABSTRACT

The automotive industry has an important role for the Indonesian economy. The automotive industry in Indonesia continues to grow, this can be seen from car sales which tend to increase, increase in exports, and automotive companies that increase their capital investment in Indonesia. This study aims to analyze the factors that affect car sales in Indonesia and to find out the causes of the increasing trend of car sales in Indonesia. The method used in this study is ordinary least square estimation (OLS) technique with time series data sources and with a period of 1987-2017. The results of this study show that GDP growth has a positive and significant relationship, while the unemployment has a negative and significant relationship to sales. Population growth and loan interest rates have a negative and significant relationship, while inflation is not significant.

Keywords: automotive industry, economy, sales.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat cinta kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penjualan Mobil di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu dan mendukung penulis, tanpa bantuan mereka penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Frans Parungalo dan Fransisca Hesty Agustiany selaku orangtua penulis yang senantiasa selalu memeberikan dukungan dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Dennis Feriano selaku adik kandung penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen pembimbing penulis dan dosen bidang kajian EIP yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, koreksi dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis dan dosen bidang Kajian EIP yang telah dengan tulus memberikan ilmu, masukan, bimbingan, dan saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan terdahulu.
7. Para dosen jurusan Ekonomi Pembangunan Pak Charvin, Pak Aswin, Ibu Masni, Pak Ishak, Pak Haryanto serta dosen-dosen UNPAR lain yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah.
8. Joanna Kasinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Jungky Surya, Stanley Clavinova, dan Kevin selaku teman SMA penulis yang dari SMA sampai sekarang selalu menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan teman berdiskusi di saat penulis pulang ke Jakarta.
10. Teman-teman di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR 2014 yaitu Muhamad Firmansyah, Benedik Natan, Naufal Audia, Muhamad Ibnu Haris

Fadhillah, Muhamad Dzikri Pratama Akmaludin, Matari Iwastu. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada Shafiah Meike yang telah membantu penulis ketika belajar di kelas sehingga bisa mendapatkan nilai yang lebih baik.

11. Teman-teman seperjuangan skripsi yaitu Okky, Renata, Arini, Charamina, Gise, Jemy, Tri, Mika dan lainnya yang selalu memberikan berbagai macam informasi mengenai skripsi.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR 2014 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menemani penulis dan mendukung penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
13. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai angkatan khususnya angkatan 2013, 2015, 2016 yang telah menemani penulis saat belajar dan saling bertukar pikiran melalui diskusi dalam kelas.
14. Teman-teman di luar Ekonomi Pembangunan yaitu Ophi, Uge dan teman-teman/pihak lainnya.

Tanpa adanya dukungan, motivasi, dan doa dari mereka maka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Bandung, 17 Juli 2019

Devin Arispradana

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1.4. Kerangka Pemikiran | 7 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Teori Permintaan | 9 |
| 2.2. Produk Domestik Bruto (PDB) | 11 |
| 2.3. Pengangguran | 13 |
| 2.4. Tingkat Suku Bunga Pinjaman | 15 |
| 2.5. Inflasi | 16 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu | 18 |
| 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 20 |
| 3.1. Metode Penelitian | 20 |
| 3.2. Data dan Sumber Data | 20 |
| 3.3. Uji Asumsi Klasik | 21 |
| 3.4. Objek Penelitian | 22 |
| 3.4.1. Penjualan | 23 |
| 3.4.2. Pertumbuhan PDB..... | 24 |
| 3.4.3. Pengangguran..... | 27 |
| 3.4.4. Pertumbuhan Populasi | 28 |
| 3.4.5. Tingkat Suku Bunga Pinjaman | 31 |
| 3.4.6. Inflasi | 32 |
| 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1. Hasil Pengolahan Data | 35 |

| | |
|--|-----|
| 4.2. Uji Asumsi Klasik | 36 |
| 4.2.1. Uji Multikolinearitas | 36 |
| 4.2.2. Uji Autokorelasi | 36 |
| 4.3. Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>) | 37 |
| 4.4. Pembahasan | 37 |
| 5. PENUTUP | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN | A-1 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | A-3 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Grafik Penjualan Mobil di Indonesia | 3 |
| Gambar 2. Kerangka Pemikiran | 7 |
| Gambar 3. Grafik Permintaan | 9 |
| Gambar 4. Grafik Penjualan Mobil di Indonesia 1987-2017 | 24 |
| Gambar 5. Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia 1987-2017 | 26 |
| Gambar 6. Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia 1987-2017 | 28 |
| Gambar 7. Grafik Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1987-2017 | 30 |
| Gambar 8. Grafik Jumlah Penduduk Indonesia 1987-2017 | 30 |
| Gambar 9. Grafik rata-rata Tingkat Suku Bunga Pinjaman Indonesia 1987- 2017 | 32 |
| Gambar 10. Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia 1987-2017 | 33 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Daftar Penjualan Mobil Berdasarkan Asal Merk 2017 | 5 |
| Tabel 2. Data dan Sumber Data | 21 |
| Tabel 3. Hasil Regresi Penjualan Mobil Sebagai Variabel Dependennya | 35 |
| Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas | 36 |
| Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi | 37 |

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri otomotif di Indonesia saat ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga industri otomotif menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan akan sarana transportasi yang memadai guna menunjang kebutuhan akan mobilitas yang tinggi, maka banyak perusahaan otomotif yang terus mengembangkan perusahaannya demi memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Kemenperin (2017), pada tahun 2016 kontribusi subsektor industri alat angkut yang di dalamnya termasuk industri otomotif, terhadap PDB sektor non-migas adalah sebesar 10,47 persen, yang dimana merupakan penyumbang kontribusi terbesar ketiga setelah subsektor industri makanan dan minuman dan subsektor industri barang logam, komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik. Maka industri otomotif dapat menjadi salah satu penopang perekonomian dan industri nasional di Indonesia. Salah satu produk yang dihasilkan oleh industri otomotif adalah kendaraan bermotor berupa mobil. Jenis mobil dibagi menjadi beberapa jenis yaitu mobil penumpang (*passenger car*), bus, serta kendaraan pengangkut barang seperti truk ringan dan truk besar. Mobil penumpang dan bus digunakan untuk mengangkut penumpang, yang membedakan hanya kapasitas penumpang yang dapat diangkut. Mobil jenis truk dikhususkan untuk mengangkut barang-barang. Penjualan ketiga jenis mobil tersebut memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap industri otomotif.

Indonesia tidak hanya memproduksi/merakit mobil untuk pasar dalam negeri, melainkan juga untuk di ekspor ke berbagai negara dalam keadaan utuh (*completely built up/CBU*) maupun dalam keadaan terurai (*completely knock down/CKD*). Indonesia tercatat sebagai negara industri otomotif terbesar di dunia. Menurut Kemenperin (2018), selama tahun 2017 penjualan mobil baru di Indonesia menempati peringkat ke-17 terbesar di dunia yaitu sebesar 1.079.534 unit. Di Asia Tenggara sendiri pada tahun 2017 Indonesia ada pada peringkat pertama dalam penjualan mobil yang kemudian diikuti oleh Thailand diperingkat kedua dengan 871.000 unit, dan Malaysia di peringkat ketiga dengan 576.000 unit. Penjualan mobil yang mengalami peningkatan tentu akan memberikan keuntungan bagi Indonesia, salah satunya melalui pajak. Industri ini tercatat sebagai penyumbang pajak terbesar keempat di Indonesia (detik.com, 2009). Menurut Darmawan dalam detik.com (2009), industri otomotif memiliki rantai usaha yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan

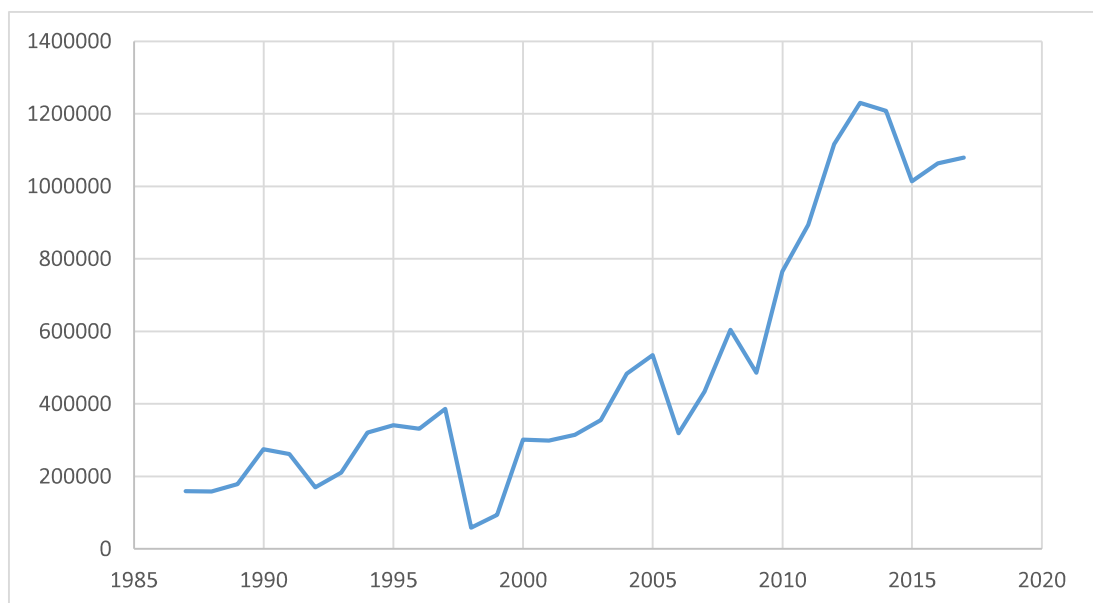
hingga layanan purna jual, dan melalui asuransi. Hal tersebut tentu menambah penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Penjualan mobil di Indonesia secara umum dipengaruhi oleh golongan menengah ke atas, dimana masyarakat golongan menengah ke atas memiliki pendapatan yang cukup untuk dibelanjakan untuk kebutuhan barang mewah (tersier) salah satunya adalah mobil. Sedangkan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk dibelanjakan untuk keperluan barang mewah (tersier) seperti mobil. Hal ini juga berkaitan dengan adanya pengangguran yang berdampak pada perekonomian, seperti banyaknya masyarakat yang tidak memiliki penghasilan karena menganggur. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja agar dapat menyerap para pencari kerja. Menurut Smusin dan Makayeva (2010), pada saat tingkat pekerja tinggi, maka konsumen memiliki pendapatan yang tinggi sehingga menyebabkan *disposable income* lebih tinggi.

Penjualan mobil di Indonesia saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh masyarakat golongan menengah ke atas, melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat golongan menengah. Hal ini dapat dilihat dari penjualan mobil jenis LCGC (*Low cost green car*). Mobil LCGC merupakan mobil yang ditujukan bagi masyarakat golongan menengah yang ingin memiliki mobil dengan harga terjangkau. Pada awal kehadirannya di tahun 2013 mampu mendongkrak jumlah penjualan mobil. Hal ini sesuai dengan konsep hukum permintaan yaitu, apabila harga suatu barang semakin rendah maka jumlah yang diminta akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila harga barang semakin tinggi maka jumlah yang diminta akan menurun, dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Mobil LCGC masuk dalam kategori mobil penumpang (*passenger car*). Mobil LCGC merupakan sebuah konsep mobil murah dan ramah lingkungan, untuk menjangkau kalangan menengah ke bawah. Penjualan mobil penumpang lainnya di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah selera konsumen dan pajak. Di Indonesia, permintaan akan jenis mobil penumpang menunjukkan tren yang meningkat pada mobil jenis MPV, sementara itu mobil jenis sedan mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan mobil jenis lain. Di tahun 2016, penjualan mobil jenis MPV mencapai 608.054 unit, sementara itu pada tahun 2017 mengalami penurunan penjualan sebesar 2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 594.893 unit (GAIKINDO, 2018). Angka penjualan mobil MPV tersebut mencapai 40 persen dari penjualan seluruh model.

Penjualan mobil jenis MPV yang mendominasi dibandingkan jenis mobil penumpang lain dikarenakan mobil tersebut sanggup memuat banyak penumpang, selain itu pajak yang kecil mendorong pasar mobil jenis MPV untuk terus berkembang (GAIKINDO, 2017). Sementara itu, penjualan mobil jenis sedan mengalami penurunan paling tinggi yaitu dari 13.932 unit menjadi 9.139 unit atau sebesar 34 persen dari tahun 2016. Hal ini terjadi karena dikenakan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) sebesar 30 persen, yang dimana angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan mobil jenis MPV yaitu sebesar 10 persen (kumparan.com, 2017). Hal tersebut berdampak pada harga dan pajak yang tinggi sehingga konsumen lebih memilih mobil penumpang jenis lain, selain itu kapasitas penumpang yang terbatas dibanding mobil jenis lain juga menjadi pertimbangan konsumen dalam menentukan jenis mobil yang akan dibeli. Untuk mobil jenis truk pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, penjualan truk mencapai 89.370 unit, angka tersebut meningkat sebesar 45 persen dari 2016 sebanyak 66.775 unit. Hal ini juga sejalan oleh adanya pembangunan infrastruktur di beberapa wilayah Indonesia. Mobil bus pada tahun 2017 memperoleh penjualan sebanyak 3.851 unit, dan 2016 sebanyak 3.959 unit, atau mengalami penurunan sebesar 3 persen.

Gambar 1. Grafik Penjualan Mobil di Indonesia 1987-2017 (unit)



Sumber: GAIKINDO, diolah

Gambar 1 menunjukkan jumlah penjualan mobil secara keseluruhan seperti mobil penumpang, bus, dan truk. Secara keseluruhan, penjualan mobil dari tahun 1987-2017 cenderung mengalami peningkatan. Namun dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 1997-1998 terjadi penurunan yang signifikan akibat adanya krisis moneter di tahun tersebut, dimana terjadi inflasi yang melambung tinggi bahkan

sempat mencapai 77 persen dan nilai tukar rupiah melemah dari Rp 2.350 per dolar menjadi Rp 16.000 per dolar pada tahun 1998. Selain itu krisis keuangan Asia juga menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat lebih dari 20 persen dan pertumbuhan PDB yang negatif mencapai -13,1 persen. Namun, perlahan perekonomian mulai membaik sehingga penjualan pun meningkat sedikit demi sedikit. Di Tahun 2006 penjualan menurun disebabkan oleh inflasi dan tingginya suku bunga yang menyebabkan minimnya likuiditas yang dimiliki konsumen. Perusahaan pembiayaan yang merupakan motor penggerak menaikkan tingkat suku bunga, hal ini membuat penurunan penjualan. Di Indonesia sendiri sebagian besar masyarakat membeli mobil melalui perusahaan pembiayaan.

Pada tahun 2015 pasar otomotif terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan, berbagai jenis tipe kendaraan penumpang mengalami penurunan. Menurut GAIKINDO (2015), kendaraan jenis *double cabin* dan kendaraan berpengerak dua roda (4x2) mengalami penurunan penjualan paling besar yaitu sebesar 24,5 persen untuk *double cabin* dan 23 persen untuk kendaraan berpengerak dua roda (4x2) dibandingkan pada periode Januari - Juni 2014. Selain itu, penurunan juga terjadi untuk jenis mobil truk yang menurun 15,3 persen dan bus menurun 23 persen. Mobil jenis sedan juga mengalami penurunan sebesar 22,25 dan mobil LCGC yang menurun 4,23 persen. Sementara untuk mobil berpengerak 4 roda (4x4) justru mencatatkan pertumbuhan penjualan 4,2 persen, dengan jumlah unit terjual sebanyak 5.331 mobil. Di tahun berikutnya penjualan mobil perlahan mengalami peningkatan dan banyak di topang oleh mobil jenis LCGC. Pertumbuhan yang terjadi di tahun 2017 memang tidak banyak, penjualan mobil mencapai 1,079 juta yang dimana angka itu hanya naik 1,6 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. Daftar Penjualan Mobil Berdasarkan Asal Merek 2017

| Peringkat | Negara | Jumlah (unit) | Persen |
|------------------|------------------------------|----------------------|---------------|
| 1 | Jepang | 1.060.236 | 98,21 |
| 2 | Cina | 5.418 | 0,5 |
| 3 | Jerman | 5.417 | 0,5 |
| 4 | Amerika Serikat | 3.617 | 0,34 |
| 5 | Korea Selatan | 2.108 | 0,2 |
| 6 | Swedia | 1.116 | 0,1 |
| 7 | India | 1.065 | 0,1 |
| 8 | Prancis | 545 | 0,05 |
| | Total Penjualan di Indonesia | 1.079.534 | 100 |

Sumber: GAIKINDO (2018)

Pada tabel 1 menunjukkan daftar penjualan mobil berdasarkan asal merk yang berada di Indonesia pada tahun 2017. Ada delapan negara yang asal merk mobilnya berada di Indonesia, masing-masing asal merk mobil tersebut memiliki jumlah penjualan yang berbeda. Di Indonesia pada tahun 2017, mobil dengan jumlah penjualan terbanyak berasal dari produsen mobil asal Jepang. Menurut GAIKINDO (2018), mobil asal Jepang di Indonesia pada tahun 2017 menguasai pasar penjualan sebesar 98 persen, yang dimana total penjualan mobil asal Jepang mencapai 1.060.236 unit yaitu menguasai 98,21 persen pasar mobil di Indonesia pada 2017. Pada urutan kedua ditempati oleh produsen mobil negara Cina yang berhasil menguasai pasar Indonesia dengan jumlah penjualan mobil sebesar 5.418 unit. Kehadiran mobil Cina di Indonesia berkontribusi cukup besar pada industri otomotif di Indonesia, meskipun mobil ini baru masuk ke pasar Indonesia pada tahun 2017. Sementara itu, mobil asal Jerman menempati posisi ketiga.

Secara umum, mobil asal Eropa tersebut memiliki harga yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan mobil asal negara Asia, maka dari itu penjualan mobil asal Jerman ini pun di Indonesia tidak sebanyak mobil Jepang. Hal ini juga berkaitan dengan hukum permintaan dimana faktor yang memengaruhi permintaan akan suatu barang salah satunya adalah harga barang itu sendiri. Harga yang tinggi membuat tidak semua masyarakat mampu membeli mobil asal Eropa. Penjualan mobil asal

negara lainnya tidak berkontribusi cukup banyak di Indonesia, sehingga tidak cukup signifikan memengaruhi perekonomian. Selain faktor harga barang itu sendiri, ketersediaan barang pelengkap seperti suku cadang yang mudah didapat dan murah juga berkontribusi terhadap penjualan mobil Jepang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penjualan mobil di Indonesia dari tahun 1987-2017 cenderung terus mengalami peningkatan meskipun di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan karena berbagai macam hal. Di tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup tajam, namun mulai tahun 2016-2017 perlahan penjualan mobil meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki dua pertanyaan yaitu:

1. Mengapa penjualan mobil di Indonesia cenderung meningkat pada tahun 1987-2017?
2. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan PDB, pengangguran, pertumbuhan populasi, tingkat suku bunga pinjaman dan inflasi terhadap variabel penjualan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

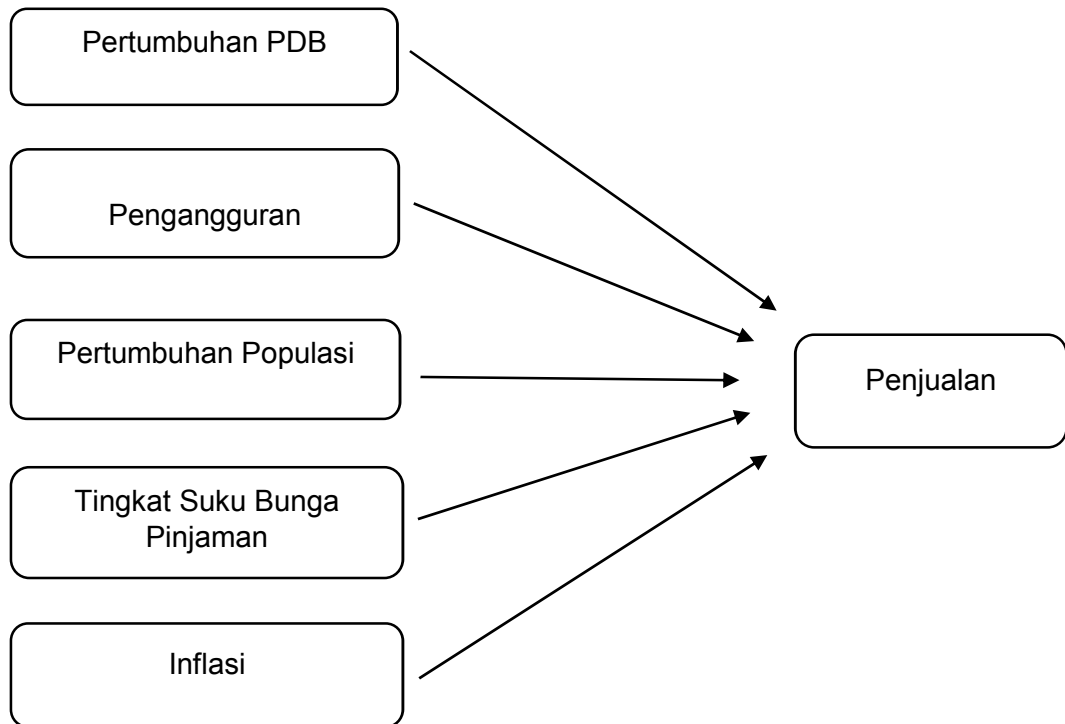
Jumlah penjualan mobil di Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan selama periode 1987-2017, hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki Industri otomotif yang maju dan masyarakat memiliki daya beli. Kemajuan pada industri otomotif tentu berdampak pada kontribusi terhadap PDB Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penjualan seluruh jenis mobil termasuk mobil penumpang, truk, dan bus di Indonesia dan untuk mengetahui penyebab dari kecenderungan penjualan mobil di Indonesia yang meningkat pada periode 1987-2017.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat hubungan dan signifikansi antar variabel independen seperti pertumbuhan PDB, pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat suku bunga pinjaman, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penjualan. Dengan begitu maka dapat dilihat bagaimana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana fenomena penjualan mobil yang terjadi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengetahui faktor apa saja yang

memengaruhi penjualan mobil dari tahun ke tahun dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi penjualan mobil di Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan PDB, pengangguran, pertumbuhan populasi, tingkat suku bunga pinjaman dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penjualan. Variabel pertumbuhan PDB seharusnya berhubungan positif, pertumbuhan PDB yang stabil dan cenderung meningkat menggambarkan perekonomian negara dalam kondisi baik. Jika pertumbuhan PDB sebuah negara stabil dan cenderung meningkat, maka negara tersebut akan semakin makmur perekonomiannya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya konsumsi, yang menandakan daya beli masyarakat meningkat. Semakin besar pertumbuhan PDB seharusnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang salah satunya digunakan untuk konsumsi yaitu membeli mobil, begitu juga sebaliknya. Sementara itu, variabel pengangguran seharusnya memiliki hubungan negatif, yang berarti meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan penurunan penjualan mobil. Jumlah pengangguran yang meningkat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat karena masyarakat yang menganggur tidak memiliki pendapatan yang cukup. Hal ini menyebabkan masyarakat menganggur tidak bisa melakukan pembelian mobil, sehingga akan menyebabkan penjualan mobil menurun.

Sedangkan variabel pertumbuhan populasi seharusnya memiliki hubungan yang positif, hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah populasi akan menyebabkan kebutuhan mobilitas yang semakin tinggi yang tentunya harus ditopang dengan alat transportasi, salah satunya adalah mobil. Maka dari itu, kebutuhan akan alat transportasi seharusnya akan semakin meningkat baik untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dan tidak hanya untuk sekedar berpindah dari satu titik ke titik lainnya, melainkan juga untuk alat transportasi pengangkut berbagai logistik yang merupakan kebutuhan dari masyarakat. Untuk variabel tingkat suku bunga pinjaman seharusnya memiliki hubungan negatif. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan menyebabkan penjualan mobil menurun, karena sebagian besar masyarakat di Indonesia melakukan transaksi pembelian mobil secara kredit. Variabel inflasi dinilai memiliki hubungan negatif, yang artinya jika inflasi meningkat maka jumlah penjualan mobil akan menurun. Inflasi yang tinggi menandakan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum sehingga akan menurunkan daya beli masyarakat, hal ini berdampak pada penurunan penjualan mobil.